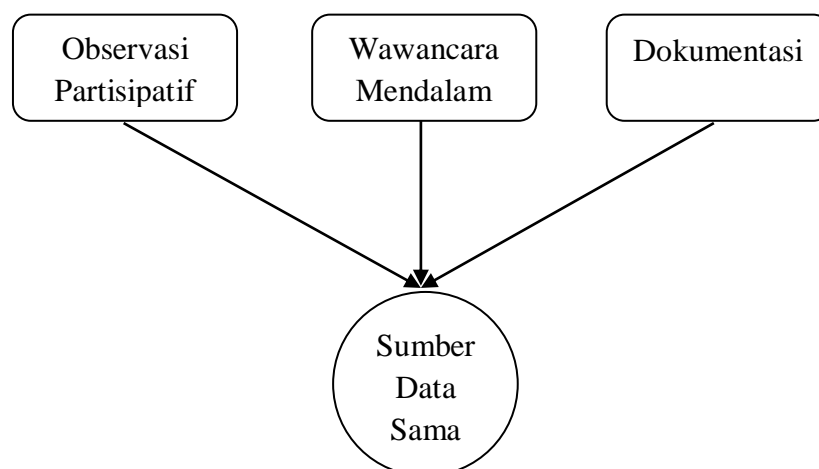


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan metode *pre-experimental design* berupa *one group pretest-posttest* untuk memperoleh data kuantitatif. Menurut Creswell (2014) : Vebrianto, dkk. (2020) bahwa penelitian *mixed methods* merupakan penelitian yang mengumpulkan, mengkaji, serta menggabungkan metode kuantitatif serta kualitatif didalam penelitian untuk mendalami masalah penelitian. Selanjutnya menurut Hastjarjo (2019) menyatakan bahwa *one group pretest-posttest* termasuk rancangan satu kelompok yang sama untuk praperlakuan dan pasca perlakuan.

Selanjutnya, untuk memperoleh data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan *triangulation design*. Menurut Morse. J. M (1991) : Samsu (2017) bahwa tujuan *triangulation design* yaitu untuk memperoleh data yang beda, namun topiknya sama untuk memahami masalah penelitian dengan baik. Pada desain penelitian ini hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif nantinya akan diinterpretasikan. Dalam *triangulation design* ini mencakup observasi, wawancara, serta dokumentasi yang artinya penelitian ini akan mendapatkan data dari berbagai macam cara pada sumber yang sama. Di bawah ini akan digambarkan bagaimana *triangulation design* tersebut menurut Sugiono (2015: 331).



Gambar 3.1 Triangulation Design

Penelitian ini menggunakan *mixed methods* karena menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif. Pada data kuantitatif dengan *pre-experimental design* berupa *one group pretest-posttes* karena untuk mengetahui sebelum dan sesudah perlakuan terhadap penerapan metode PQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yang dilakukan pada satu kelompok. Terdapat satu kelompok saja dikarenakan penelitian ini tidak membandingkan dengan kelompok lainnya, selain itu karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Selanjutnya, pada data kualitatif menggunakan *triangulation design* dikarenakan untuk mengetahui pendapat dari guru dan siswa setelah diterapkannya metode PQ4R. Selain itu, agar mampu mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang diteliti. Lalu, hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif tersebut akan digabungkan untuk memperoleh hasil yang mampu dipercaya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Prof. Dr. Sugiono (2013) bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, artinya dalam populasi tidak hanya sekedar orang saja, namun terdiri dari objek atau benda-benda lainnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Tonjong 1 dan SDN Tarikolot 1 yang berada di Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Di bawah ini adalah tabel jumlah siswa kelas V tersebut, yaitu:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas V SDN Tonjong I dan SDN Tarikolot I

Nama Sekolah Dasar	Siswa		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
SDN Tonjong 1	17	13	30
SDN Tarikolot 1	13	12	25
Jumlah Populasi			55

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiono (2013) bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang ada dalam suatu populasi. Artinya sampel adalah bagian dari populasi untuk dijadikan responden penelitian. Dalam menentukan sampel penelitian, maka diperlukannya teknik sampling. Sebagaimana yang dijelaskan Sugiono (2013) bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiono (2015) bahwa *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan setiap anggota populasi kesempatan untuk dijadikan anggota sampel. Selanjutnya, *Simple Random Sampling* menurut Sugiono (2015) bahwa disebut *simple* karena sampel anggota populasi diambil secara acak, terlepas dari strata di dalam populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas V dari dua sekolah dasar, yaitu SDN Tonjong 1, SDN Tarikolot 1. Penelitian ini memilih kedua sekolah dasar tersebut dikarenakan permasalahan yang timbul itu sama, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diharapkan. Menurut Sevilla (2007) bahwa jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran pupulasi

e = standar error (5%)

Berdasarkan Rumus Slovin di atas, maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu:

$$n = \frac{55}{1 + 55(0,05)^2}$$

$$n = \frac{55}{1,1375}$$

$$n = 48$$

Jadi, jumlah sampel penelitian ini, yaitu sebanyak 48 siswa.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2013) bahwa variabel penelitian merupakan suatu hal yang bentuknya apa saja lalu peneliti menetapkan untuk mempelajarinya sehingga mendapatkan informasi sehingga dapat ditentukan kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdapat variabel bebas serta variabel terikat.

3.3.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiono (2013) bahwa variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mampu memberikan pengaruh ataupun yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel terikat (*dependen*). Dapat disimpulkan, bahwa variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh sehingga munculnya variabel terikat. Berdasarkan hal tersebut, variabel bebas dari penelitian ini, yaitu “Penerapan Metode PQ4R”.

3.3.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiono (2013) bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel sebagai akibat karena adanya variabel bebas. Artinya, variabel ini variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan hal tersebut, variabel terikat dari penelitian ini, yaitu “Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Tonjong I dan SDN Tarikolot I yang berada di Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun 2021/2022 di bulan April-Mei.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap awal dalam melaksanakan penelitian. Pada tahap inilah yang dilakukan yaitu, menentukan topik di dalam penelitian, mencari sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian, menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan topik penelitian, setelah itu menyusun

instrumen penelitian. Setelah instrumen penelitian di konsultasikan kepada pihak ahli untuk di uji kelayakannya, selanjutnya melakukan uji coba instrumen yang bertujuan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, serta tingkat kesukarannya. Setelah dilakukannya uji coba, hasil uji coba instrumen tersebut dikonsultasikan kembali kepada pihak ahli untuk menetapkan instrumen penelitian tersebut memang layak digunakan dalam mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Selanjutnya, setelah instrumen penelitian dikatakan sudah layak digunakan dalam penelitian, maka selanjutnya melakukan perizinan kepada pihak sekolah yang dijadikan subjek penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua ini, yaitu tahap pelaksanaan yang merupakan tahapan dalam melaksanakan penelitian. Dalam tahap ini peneliti memberikan sebuah teks bacaan berupa teks narasi sejarah yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada dalam buku siswa, yaitu :

- 3.6 Menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
- 4.5 Memaparkan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek : apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif.

Pada pertemuan pertama, dalam kegiatan pembelajarannya tidak menerapkan metode PQ4R, siswa hanya diperintahkan untuk membaca teks bacaannya yang berjudul “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”, kemudian peneliti memberikan soal *pretest* kepada siswa yang bertujuan untuk memperoleh data awal tentang pemahaman siswa teradap teks bacaan yang diberikan.

Kemudian pada pertemuan kedua, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian diberikan teks bacaannya yang berjudul “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda”. Sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai ide pokok, cara menemukan ide pokok. dan menentukan kesimpulan dalam teks bacaan kepada siswa. Dalam kegiatan pembelajarannya menerapkan metode PQ4R yang terdiri dari enam langkah, yaitu :

1. *Preview*, yaitu siswa diarahkan untuk membaca secara selintas secara cepat untuk menentukan ide pokok dalam teks bacaannya.
2. *Question*, yaitu siswa diperintahkan untuk membuat pertanyaan yang mengandung unsur 5W + 1H berdasarkan teks bacaan
3. *Read*, yaitu siswa diperintahkan untuk membaca kembali teks bacaan tersebut, siswa diperintahkan untuk menemukan atau mencari jawaban-jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah mereka buat, setelah itu siswa mengisi pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuatnya.
4. *Reflect*, yaitu siswa bukan sekedar mengingat dan menghafal teks bacaannya tetapi, mampu memahami teks bacaan untuk memecahkan masalah yang diberikan. Siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuatnya. Kemudian guru memberikan penguatan kepada siswa mengenai materi yang terdapat dalam teks bacaan tersebut.
5. *Recite*, yaitu siswa merenungkan informasi yang telah mereka dapatkan, seperti ide pokok dan inti sari yang terdapat dalam teks bacaan.
6. *Review*, yaitu siswa menuliskan kesimpulan dari teks bacaan yang sudah mereka baca, kemudian siswa membacakan hasil simpulannya tersebut.

Setelah diterapkannya metode PQ4R dalam pembelajaran, selanjutnya diberikanlah soal *posttest* kepada siswa.

Pada penelitian ini, indikator penilaian pada lembar kerja siswa yang digunakan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu, siswa mampu membuat serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan dengan benar, siswa mampu menentukan ide pokok dalam teks cerita dengan benar, siswa mampu menyimpulkan dan mengemukakan hasil simpulan dari teks bacaan dengan benar.

3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Pada tahapan akhir ini, yaitu pengumpulan data-data yang didapatkan dari hasil pelaksanaan penelitian baik itu data kuantitatif berupa hasil *pretest* dan *posttest* maupun data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa., wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Setelah itu, data tersebut diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk mendapatkan hasil serta kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

3.6 Instrumen Penelitian

Terdapat instrumen dalam penelitian ini. Instrumen penelitian tersebut diharapkan mampu memenuhi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut B.Soraya (2017) bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini menggunakan instrumen tes, lembar observasi, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa.

3.7 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Samsu (2017) bahwa sebelum dilakukannya analisis data sebagai sebuah temuan, maka data harus dikumpulkan dengan teknik tertentu dengan menggunakan metode atau teknik pengumpulan data. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, observasi, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan.

3.5.3.1 Tes

Menurut Mundir (2013) bahwa tes merupakan pengumpulan data yang terdiri dari beberapa pertanyaan untuk diberikan kepada subjek penelitian yang bertujuan untuk mengukur (minat dan bakat, sikap, ataupun kemampuannya). Kemudian, menurut Elviyana (2017) bahwa tes sebagai alat penilai merupakan diberikannya beberapa pertanyaan kepada siswa untuk memperoleh jawaban dalam bentuk tulisan dari siswa. Dalam penelitian ini, terdapat tes berupa soal *pretest* dan soal *posttest* yang diberikan kepada siswa. Diberikannya *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami teks bacaannya sebelum penerapan metode PQ4R. Lalu diberikannya *posttest* untuk mengetahui kemampuan memahami teks bacaannya setelah penerapan menggunakan metode PQ4R.

3.5.3.2 Observasi

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan kepada siswa dan guru, guru disini yaitu peneliti sebagai pengajar. Menurut Sugiono (2013) bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik, jika wawancara serta kuesioner berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi

tidak terbatas pada orang, melainkan bisa dengan objek lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati siswa secara langsung saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, kemudian terdapat guru wali kelas V sebagai observer untuk mengamati peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.5.3.3 Wawancara

Menurut Sugiono (2015) bahwa wawancara digunakan untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan survey pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang perlu diteliti atau apabila ingin menggali lebih dalam tentang suatu hal dari responden. Jadi wawancara digunakan agar mampu memperjelas informasi yang sudah diperoleh mengenai suatu permasalahan dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur. Menurut Sugiono (2015) bahwa wawancara struktur adalah wawancara yang digunakan apabila peneliti sudah mengetahui secara pasti informasi yang akan didapatkan, maka peneliti sudah mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan secara tertulis.

3.5.3.4 Dokumentasi

Menurut Sugiono (2015) bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat seperti tulisan, gambar, ataupun karya monumental. Dokumentasi ini untuk melengkapi penggunaan observasi serta wawancara.

3.5.3.5 Catatan Lapangan

Menurut Nugrahani (2014) bahwa dari banyaknya teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, angket, analisis dokumen, semuanya membutuhkan kemampuan peneliti untuk mencatat data penelitian. Kemudian, menurut Nugrahani (2014) bahwa catatan lapangan berfungsi sebagai pendukung penyusunan teori karena berupa data konkret dan bukan berupa ingatan yang abstrak, maka keterpercayaan serta keabsahan data berdasarkan pada catatan lapangan.

3.5.3 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) bahwa analisis data adalah proses sesudah semua data dari responden ataupun sumber lainnya terkumpul. Selain itu, menurut Samsu (2017) bahwa analisis data adalah menginterpretasikan data yang didapatkan dari penelitian di lapangan. Penelitian ini menghasilkan data

kuantitatif dan data kualitatif. Tahapan pengolahan data ini dibantu dengan menggunakan *Statistical Package For Social Sciences (SPSS) 18 for windows*. Data kuantitatif didapatkan dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar lalu data kualitatif diperoleh dari observasi aktivitas siswa dan guru saat kegiatan pembelajaran, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

3.5.3.1 Data Kuantitatif

3.5.3.1.1 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Pengukuran dalam kegiatan pembelajaran disini dilihat dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, maka data kuantitatif diperoleh dari bentuk *Pre-Experimental Design* berupa *One Group Pretest Posttest* dengan memberikan *soal pretest* dan *posttest* pada siswa kelas V dari kedua sekolah dasar, yaitu SDN Tonjong I dan SDN Tarikolot I. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui sebelum dan sesudah perlakuan terhadap penerapan metode PQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 74-75) bahwa gambaran dari desain penelitian *One Group Pretest- Posttest Design*, yaitu :

Tabel 3.2

Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 = Nilai *pretest* (Nilai sebelum diberikan perlakuan)

O2 = Nilai *posttest* (Nilai sesudah diberikan perlakuan)

X = Perlakuan dengan diterapkannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode PQ4R.

Data kuantitatif dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan *SPSS*. Pengolahan data kuantitatif ini terdiri dari uji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, apabila berdistribusi normal menggunakan uji parametrik dan jika tidak normal menggunakan uji non parametrik, lalu uji homogenitas untuk mengetahui tingkat varian data tersebut

sama atau tidak, kemudian uji beda rata-rata untuk mengetahui adalah pengaruh dari metode PQ4R yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa.

3.5.3.1.1.1 Uji Normalitas

Menurut Nuryadi, dkk (2017) bahwa uji normalitas adalah sebuah prosedur yang dipakai untuk mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 : Data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal

H_1 : Data *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal

Menurut Nuryadi, dkk (2017, hlm. 80) bahwa terdapat beberapa cara untuk menganalisis normalitas data, yaitu *Liliefors*, *Kolmogorof-Smirnov*, *Chi Square*, dan lainnya. Pengolahan data dilakukan menggunakan *SPSS18 for windows* dengan uji *Shapiro Wilk* karena sampel dalam penelitian jumlahnya kurang dari 50 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Menurut Soeprajogo & Ratnaningsih (2020) bahwa dalam menentukan taraf signifikansi dapat bervariasi disesuaikan dengan keinginan peneliti. Tetapi, nilai α yang umum digunakan yaitu 0,05 (5%).

3.5.3.1.1.2 Uji Homogenitas

Menurut Nuryadi (2017) bahwa uji homogenitas merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk melihat dua atau lebih kelompok sampel dari populasi yang mempunyai variansi yang sama. Berdasarkan hal tersebut, artinya uji homogenitas ini adalah uji statistik untuk mengetahui sampel data yang diteliti mempunyai karakteristik yang sama atau tidak. Selanjutnya, menurut Nuryadi (2017, hlm. 90) bahwa perhitungan uji homogenitas ini bisa dilakukan dengan beberapa cara serta metode, yaitu uji *Harley*, *Cochran*, *Levene*, dan *Barlett*.

3.5.3.1.1.3 Uji Beda Rata-rata

Dilakukan uji beda rata-rata ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode PQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Dalam interpretasinya, menurut Nuryadi (2017, hlm. 95) bahwa apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan metode PQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan metode PQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Pengolahan uji beda rata-rata dalam penelitian bisa menggunakan beberapa cara, yaitu jika data berdistribusi normal, maka uji statistik yang dilakukan menggunakan uji parametrik dengan uji-t dua sampel bebas serta uji-t untuk sampel berpasangan. Hal tersebut berdasarkan pernyataan menurut Soeprajogo & Ratnaningsih (2020) bahwa uji-t (*test*) merupakan salah satu uji statistik untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang sudah ditentukan peneliti. Kemudian dijelaskan kembali, bahwa uji-t dua sampel terdapat dua jenis, yaitu uji-t dua sampel bebas (*independet*) serta uji-t dua sampel berpasangan (*paired*) dengan syarat data berdistribusi normal dan varians dari kedua kelompok sama. Selanjutnya, untuk data yang tidak berdistribusi normal menurut Safitri (2021) bahwa apabila salah satu atau data yang dihasilkan berdistribusi tidak normal, maka uji statistik yang dilakukan adalah uji non-parametrik berupa *Mann-Whitney* (uji-U) bagi sampel bebas dan uji *Wilcoxon* (uji-W) bagi sampel terikat.

Selanjutnya, untuk mencari besarnya pengaruh yang diberikan metode PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman, maka dilakukannya perhitungan koefisien determinasi. Menurut Maulana (2019) dalam bukunya bahwa untuk mengetahui berapa besar karakteristik dari dua variabel, maka harus dikuadratkan nilai r yang sudah didapatkan. Hasil dari pengkuadratan tersebut disebut dengan koefisien determinasi (KD). Di bawah ini terdapat interpretasi hasil koefisien determinasi menurut Sugiono (2012) : Syahputra, O.M & Lubis, R.K (2019) yaitu :

Tabel 3.3

Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien (%)	Tingkat Pengaruh
0 - 19,99	Sangat Rendah
20 - 39,99	Rendah
40 - 59,99	Sedang
60 - 79,99	Kuat
80 – 100	Sangat Kuat

3.5.3.1.1.4 Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil tes membaca pemahaman dari setiap siswa setelah diterapkannya metode PQ4R. Menurut Sugiono (2015) : Ramdhani, dkk. (2020) bahwa *N-Gain* adalah perbandingan skor gain yang didapatkan siswa dengan skor gain tertinggi yang mungkin didapatkan oleh siswa. Pada penelitian ini, perhitungan *N-Gain* diperoleh berdasarkan skor dari *pretest* dan *posttest* siswa. Selanjutnya, rumus dari *N-Gain* menurut Meltzer dalam Ramdhani, dkk. (2020, hlm. 164) yaitu:

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Uji *N-Gain* ini memiliki kriteria penilaiannya, yaitu:

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Hasil *N-Gain*

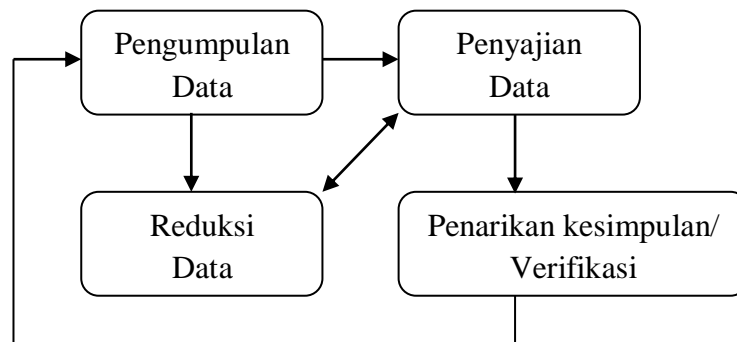
Rentang	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

3.5.3.2 Data Kualitatif

Menurut Sugiono (2015) bahwa analisis data kualitatif dilakukan di saat berlangsungnya pengumpulan data serta sesudah pengumpulan data pada periode tertentu. Dalam penelitian ini keabsahan data yang dilakukan melalui uji kredibilitas (*credibility*) dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari wawancara yang kemudian akan peneliti cek dengan hasil pengamatan yang dilakukan saat penelitian berlangsung.

Selanjutnya menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015, hlm. 337) bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta

berlanjut hingga tuntas sampai data jenuh. Di bawah ini adalah langkah-langkah analisis data tersebut, yaitu:



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Menurut Sugiono (2015) bahwa mereduksi data artinya merangkum, memilih dan memfokuskan hal pokok, mencari tema serta pola yang kemudian membuang yang tidak diperlukan. Berdasarkan hal tersebut, pada langkah reduksi data ini mampu memberikan gambaran yang jelas sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini yang harus di reduksi adalah data hasil observasi dan wawancara sehingga mampu fokus pada permasalahan dalam penelitian, selanjutnya dokumentasi yang berupa foto kegiatan ketika penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Menurut Sugiono (2015) bahwa bentuk dari penyajian dari seperti deskripsi singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* serta lainnya. Dalam penelitian ini, penyajian data dalam bentuk deskripsi yang kemudian diperjelas dengan menggunakan data lainnya yang ada.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diajukan bersifat sementara dan bisa berubah apabila adanya bukti kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal sudah didukung dengan bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

Dalam penelitian ini, pembuktian data yang didapatkan pada saat observasi, wawancara, dokumentasi, serta catatan lapangan yang ditujukan pada penerapan

metode PQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

3.5.3.2.1 Observasi

Data kualitatif dalam penelitian ini didapatkan dari observasi aktivitas guru dan siswa. Observasi aktivitas guru ini untuk melihat bagaimana tindakan guru ketika menerapkan metode PQ4R dalam kegiatan pembelajarannya. Disini peneliti sebagai guru yang mengajar siswa dan guru wali kelas V yang menjadi observer. Lalu observasi aktivitas siswa untuk mengetahui kinerja siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilihat dari aspek kemudahan, kesenangan, dan kepraktisan. Data observasi siswa ini hanya sebagai pendukung dalam penelitian ini.

3.5.3.2.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini sebagai data pendukung. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas V mengenai pendapatnya tentang penerapan metode PQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar disaat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.5.3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mampu mendapatkan suatu penjelasan yang terpercaya berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berupa daftar nama siswa kelas V dari SDN Tonjong 1 dan SDN Tarikolot 1 yang dijadikan sampel penelitian, kemudian gambar berupa foto saat dilakukannya penelitian sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan penelitian.

3.5.3.2.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan disini sebagai model catatan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru. Pada penelitian ini, peneliti sebagai pengajar dan guru wali kelas V sebagai observer. Pada bagian pertama catatan lapangan, yaitu bagian deskripsi dan yang kedua bagian refleksi. Pada bagian deskripsi artinya peneliti mendeskripsikan informasi yang didapatkan ketika pengumpulan data. Menurut Nugrahani (2014) bahwa apabila pengumpulan datanya melalui pengamatan, maka deskripsinya mengenai informasi yang didapatkan ketika pengamatan yang disajikan atau dicatat dengan memisahkan beberapa bagian,

baik ditulis sesuai subjek yang diamati atau kronologi waktu maupun ruang, tempat, dan lainnya. Lalu pada bagian refleksi, pengamat memberikan pendapat atau tanggapannya mengenai penemuannya. Menurut Nugrahani (2014) bahwa bagian refleksi adalah bagian akhir berupa tanggapan serta komentar peneliti mengenai temuannya, lalu dicatat sebagai data penelitian dan rumusan kesimpulan yang sifatnya sementara untuk direduksi dan diverifikasi sehingga mampu dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian.

3.8 Validasi Instrumen

3.8.3 Validitas Soal

Menurut Yusuf (2017) bahwa validitas sebuah instrumen penelitian yaitu sejauh mana instrumen tersebut mengukur objek yang akan diukur. Selain itu, menurut Komarudin & Sarkadi (2017) bahwa pada instrumen penelitian validitas harus mampu mengutarakan data berdasarkan permasalahan yang diutarakan dengan benar berdasarkan keadaan dan kondisi sebenarnya. Untuk mengetahui validitas instrumen tes, menurut Yusuf (2017, hlm. 239) bahwa rumus yang dapat digunakan adalah rumus *product moment correlation*, yaitu sebagai berikut :

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

- R_{XY} = koefisien korelasi
- N = banyaknya peserta tes
- X = nilai dari uji coba
- Y = nilai Bahasa Indonesia

Setelah mendapatkan hasil dari uji validitas tersebut, selanjutnya terdapat kriteria dari hasil uji validitas. Menurut Salmina & Adyansyah (2017. hlm. 42) bahwa dalam menentukan kriteria validitas soal, maka terdapat klasifikasi koefisien korelasi, yaitu:

Tabel 3.5

Klasifikasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Dilakukan uji coba instrumen tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teks bacaan dan diperoleh hasil validitas setiap butir soal *pretest* dan *posttest* yang diolah dengan menggunakan SPSS 18. Di bawah ini disajikan tabel hasil validitas soal dari uji coba instrumen tes.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Pertama Soal *Pretest*

No. Soal	Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi	Kriteria	Keterangan
1	0,832	Sangat tinggi	Valid	Digunakan
2	0,581	Cukup	Valid	Digunakan
3	0,149	Sangat rendah	Tidak valid	Tidak digunakan
4	0,510	Cukup	Valid	Digunakan
5	0,571	Cukup	Valid	Digunakan
6	0,796	Tinggi	Valid	Digunakan

Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai peluang (*sig.*) kurang dari 0,05. Dari enam soal *pretest* yang diujikan terdapat satu soal yang tidak valid. Maka dari itu soal nomor 3 tidak digunakan dan digantikan dengan soal lain yang valid. Setelah terdapat soal pengganti, maka diujikan kembali soal tersebut dan hasilnya adalah valid. Di bawah ini adalah hasil dari uji validitas ke-2 dengan terdapat soal pengganti.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Kedua Soal *Pretest*

No. Soal	Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi	Kriteria	Keterangan
1	0,798	Tinggi	Valid	Digunakan
2	0,688	Tinggi	Valid	Digunakan

No. Soal	Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi	Kriteria	Keterangan
3	0,609	Cukup	Valid	Digunakan
4	0.517	Cukup	Valid	Digunakan
5	0,580	Cukup	Valid	Digunakan
6	0,810	Sangat tinggi	Valid	Digunakan

Setelah soal pretest dinyatakan valid. Kemudian, dibawah ini disajikan tabel berupa hasil uji validitas soal *posttest*.

Tabel 3.8

Hasil Uji Validitas Pertama Soal *Posttest*

No. Soal	Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi	Kriteria	Keterangan
1	0,550	Cukup	Valid	Digunakan
2	0,318	Rendah	Tidak valid	Tidak digunakan
3	0,224	Rendah	Tidak valid	Tidak digunakan
4	0,451	Cukup	Valid	Digunakan
5	0,626	Tinggi	Valid	Digunakan
6	0,855	Sangat tinggi	Valid	Digunakan

Berdasarkan tabel 3.8 bahwa terdapat soal yang tidak valid, yaitu nomor 2 dan 3, maka kedua soal tersebut tidak digunakan dan digantikan dengan soal lain yang valid. Di bawah ini adalah hasil uji validitas ke-2 soal *posttest* dengan adanya soal pengganti.

Tabel 3.9

Hasil Uji Validitas Kedua Soal *Posttest*

No. Soal	Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi	Kriteria	Keterangan
1	0,553	Cukup	Valid	Digunakan
2	0,451	Cukup	Valid	Digunakan
3	0,725	Tinggi	Valid	Digunakan
4	0,466	Cukup	Valid	Digunakan
5	0,612	Tinggi	Valid	Digunakan
6	0,774	Tinggi	Valid	Digunakan

3.8.4 Reliabilitas

Menurut Komarudin & Sarkadi (2017) bahwa reliabilitas tes menentukan sejauh mana sebuah alat pengukur itu ajeg, secara terpercaya mengukur yang diukurnya. Berdasarkan hal tersebut, artinya uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana konsistensi pada instrumen yang diberikan. Menurut Good dalam Komarudin & Sarkadi (2017) bahwa reliabilitas dipengaruhi faktor-faktor, seperti waktu tes, heterogenitas, kesukaran tes, serta objektivitas penilaian. Menurut Arikunto (2010) : Riyani, dkk.(2017, hlm. 63) bahwa terdapat rumus untuk menentukan reliabilitas tes uraian, yaitu menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas soal

k : banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians setiap butir soal

σ_t^2 : varians total

Setelah mendapatkan hasil reliabilitas tes, selanjutnya terdapat kriteria dari hasil reliabilitas tersebut. Menurut Guilford dalam Sarman, dkk.(2019, hlm. 47) bahwa terdapat klasifikasi koefisien reliabilitas, yaitu:

Tabel 3.10

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Selanjutnya, setelah uji validitas dan semua soal dikatakan valid, kemudian dilakukannya uji reliabilitas pada instrumen tes tersebut dengan menggunakan SPSS 18. Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas pada soal *pretest* yaitu koefisien reliabilitasnya sebesar $r = 0,706$ yang artinya tingkat reliabilitasnya tinggi.

Kemudian, setelah diperoleh hasil uji reliabilitas pada soal *pretest*, maka dilakukannya uji reliabilitas pada soal *posttest* yang menghasilkan koefisien reliabilitasnya sebesar $r = 0,687$ yang artinya tingkat reliabilitasnya tinggi. Di bawah ini disajikan tabel dari hasil uji reliabilitas soal *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3.11

Hasil Uji Reliabilitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

Soal	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Soal	Tingkat Reliabilitas
<i>Pretest</i>	0,706	6	Tinggi
<i>Posttest</i>	0,687	6	Tinggi

3.8.5 Tingkat Kesukaran

Pada tingkat kesukaran untuk mengetahui kriteria tingkat kesukaran dari instrumen tes setiap butir soalnya. Menurut Rahayu, R & Djazari (2016) bahwa tingkat kesukaran adalah perhitungan proporsi diantara siswa yang mampu menjawab benar setiap soal dengan jumlah keseluruhan siswa yang tes. Rumus untuk mencari tingkat kesukaran soal uraian menurut Daryanto (2012) : Fatimah & Alfath (2019, hlm. 46), yaitu:

$$Mean = \frac{\text{Jumlah skor siswa peserta tes pada butir soal}}{\text{Banyak siswa yang mengikuti tes}}$$

Kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai tingkat kesukaran setiap butir soal uraian menurut Arifin (2013) : Salmina & Adyansyah (2017, hlm. 43) yaitu :

$$TK = \frac{\bar{x}}{X_{\text{maks}}}$$

Keterangan :

TK : tingkat kesukaran

\bar{x} : skor rata-rata (mean)

X_{maks} : skor maksimal

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan tingkat kesukaran di atas, maka terdapat kriteria dari tingkat kesukaran menurut Sudjana (2014) : Rahayu, R & Djazari (2016) yaitu:

Tabel 3.12
Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks	Interpretasi Soal
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Selanjutnya di bawah ini disajikan hasil perhitungan tingkat kesukaran setiap butir soal.

Tabel 3.13
Indeks Kesukaran Soal *Pretest* dan *Posttest*

No. Soal	Indeks Kesukaran		Interpretasi Soal	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	0,6	0,9	Sedang	Mudah
2	0,5	0,5	Sedang	Sedang
3	0,5	0,6	Sedang	Sedang
4	0,3	0,8	Sukar	Mudah
5	0,6	0,5	Sedang	Sedang
6	0,6	0,4	Sedang	Sedang

3.8.6 Daya Pembeda

Menurut Zainal Arifin (2013) : Rahayu, R & Djazari (2016) bahwa daya pembeda merupakan pengukuran sejauh mana butir soal mampu menjadi pembeda siswa yang telah menguasai kompetensi dengan siswa yang belum menguasai. Berdasarkan hal tersebut, artinya dapat diketahui banyaknya siswa yang tuntas dan belum tuntas dalam sebuah kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Rumus untuk menentukan daya pembeda menurut Suharsimi Arikunto (2012) : Rahayu & Djazari (2016, hlm. 89) yaitu sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : daya pembeda

J : banyaknya siswa

J_A : banyaknya siswa kelompok atas

J_B : banyaknya siswa kelompok bawah

B_A : banyaknya siswa kelompok atas menjawab benar

B_B : banyaknya siswa kelompok bawah menjawab benar

P_A : proporsi siswa kelompok atas menjawab benar

P_B : proporsi siswa kelompok bawah menjawab benar.

Setelah mendapatkan daya pembedanya, maka selanjutnya terdapat kriteria dari setiap hasil daya pembeda yang didapatkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2012) : Rahayu & Djazari (2016, hlm. 89) bahwa terdapat klasifikasi daya pembeda, yaitu:

Tabel 3.14
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
0,21- 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
0,71 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

Kemudian, setelah dilakukannya perhitungan daya pembeda menggunakan SPSS 18 pada soal *pretest* dan *posttest*, maka hasilnya disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.15
Daya Pembeda Butir Soal *Pretest* dan *Posttest*

No. Soal	Soal		Interpretasi	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	0,539	0,447	Baik (<i>good</i>)	Baik (<i>good</i>)
2	0,616	0,352	Baik (<i>good</i>)	Cukup (<i>satisfactory</i>)
3	0,557	0,477	Baik (<i>good</i>)	Baik (<i>good</i>)
4	0,292	0,487	Cukup (<i>satisfactory</i>)	Baik (<i>good</i>)
5	0,365	0,441	Cukup (<i>satisfactory</i>)	Baik (<i>good</i>)
6	0,701	0,460	Baik (<i>good</i>)	Baik (<i>good</i>)

3.9 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dapat memudahkan pembaca mengetahui gambaran umum mengenai pengertian dari variabel-variabel dalam penelitian. Definisi operasional tersebut terdiri dari:

3.9.1 Metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Metode PQ4R adalah metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami serta mengingat teks bacaan yang sudah dibacanya. Terdapat enam langkah dalam metode PQ4R ini, yaitu *preview* (membaca sekilas dengan cepat), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca lebih rincidengan mencari jawaban untuk untuk pertanyaan yang sudah dibuat), *reflect* (siswa mampu memahami teks bacaan dan mengemukakan jawaban atas pertanyaan yang dibuat, jadi tidak sekedar mengingat dan menghafalnya saja), *recite* (merenungkan informasi yang sudah didapatkan, seperti pokok-pokok penting yang ada dalam bacaan), *review* (membuat kesimpulan berdasarkan teks bacaan yang sudah dibaca).

3.9.2 Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman yaitu kegiatan membaca yang difokuskan untuk memahami isi atau makna berdasarkan teks bacaan yang dibaca, baik secara tersurat ataupun tersirat, sehingga pembaca dapat memperoleh informasi penting dan mampu untuk menarik kesimpulan berdasarkan teks bacaan yang sudah dibaca.